

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan umum adalah lembaga yang memberikan akses terbuka kepada masyarakat untuk meminjam dan menggunakan berbagai jenis materi bacaan dan informasi. Perpustakaan umum berperan sebagai pusat informasi dan pendidikan, menyediakan akses ke buku, jurnal, majalah, media digital, dan sumber informasi lainnya. Mereka mendukung perkembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dari berbagai kelompok usia. Perpustakaan umum umumnya memiliki koleksi yang luas, meliputi buku fiksi dan non-fiksi, referensi, literatur lokal, serta media elektronik seperti e-book dan database online. Mereka juga sering menawarkan layanan seperti peminjaman buku, program literasi, seminar, workshop, dan kegiatan komunitas. Perpustakaan umum terbuka bagi seluruh anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial. Mereka dirancang untuk menjadi tempat yang inklusif, sehingga siapa pun dapat mengakses informasi dan pengetahuan.

Selain koleksi buku, perpustakaan umum biasanya menyediakan fasilitas seperti ruang baca, ruang komputer dengan akses internet, dan terkadang ruang pertemuan atau ruang studi kelompok. Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam pendidikan non-formal, memberikan kesempatan bagi orang dewasa dan anak-anak untuk belajar secara mandiri atau melalui program yang diadakan. Mereka juga membantu memfasilitasi keterlibatan komunitas dan pengembangan budaya lokal. Biasanya, perpustakaan umum didanai oleh pemerintah lokal atau nasional dan dikelola oleh badan pemerintah atau lembaga nirlaba. Pendanaan ini memungkinkan mereka untuk menyelenggarakan program dan memperbarui koleksi mereka secara berkala.

Secara keseluruhan, perpustakaan umum merupakan bagian penting dari masyarakat, berfungsi sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan kegiatan komunitas. Perpustakaan umum adalah institusi yang menyediakan akses bebas ke

berbagai sumber dan layanan perpustakaan secara gratis bagi semua anggota komunitas dalam suatu wilayah tertentu. Merupakan tugas perpustakaan umum untuk memuaskan pemustaka yang melakukan pencarian informasi dengan menawarkan informasi dan layanan komprehensif yang cepat, efisien, dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Perpustakaan umum didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 sebagai perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, warna kulit, suku, atau agama. Menurut Sjahrial Pamuntjak, perpustakaan umum adalah suatu tempat yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, dan dokumen lain untuk kepentingan umum. Siapapun dapat menggunakan perpustakaan umum, apapun latar belakang sosial ekonomi atau agamanya.

Perpustakaan umum bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat, Hermawan dan Zen menggarisbawahi, tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan faktor lainnya. Mereka menggarisbawahi peran strategis yang dimainkan perpustakaan umum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berfungsi sebagai platform pembelajaran sepanjang hayat untuk membantu masyarakat mencapai potensi penuh mereka dan menjadi patuh, taat, bermoral, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri, demokratis, dan warga negara yang bertanggung jawab yang menghargai pendidikan nasional.

Dalam arti yang lebih luas, perpustakaan umum dipandang sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai saluran informasi antara masyarakat dan pemerintah. Mereka mengemas ulang informasi dan memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan, meningkatkan posisi tawar masyarakat dalam memberikan masukan kebijakan publik.

Dalam analisis peran perpustakaan umum sebagai ruang publik, teori Public Sphere dari Jurgen Habermas digunakan untuk menganalisis peran perpustakaan umum di Yogyakarta sebagai ruang komunikasi demokratis antar anggota masyarakat. Perpustakaan umum dipandang sebagai alat melawan kebodohan, memajukan masyarakat, dan menyebarkan keadilan dan kebenaran.

Untuk meningkatkan taraf hidup, berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, dan melestarikan budaya nasional, maka perpustakaan umum merupakan organisasi yang sangat penting. Orang-orang dari berbagai latar belakang sosiopolitik, ekonomi, dan budaya mengunjungi perpustakaan dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena beragamnya pengunjung, perpustakaan—terutama perpustakaan umum—menjadi lebih terbuka terhadap kejahatan dan ancaman keamanan. Selain itu, pegawai perpustakaan mungkin bertindak tidak hanya sebagai pembaca setia tetapi juga sebagai perampas buku yang tangguh.

Kadang-kadang pengunjung perpustakaan dengan sengaja atau tidak sengaja membuat lipatan untuk menunjukkan batas membaca atau membalik buku. Dengan demikian, halaman-halaman buku dapat terlepas dari penjilidan karena lem yang menyatukan punggung buku untuk memperkuat penjilidan terlepas. Salah satu kesalahan umum adalah tidak mencuci tangan setelah memegang buku, sehingga menjaga dan melestarikan sumber pengetahuan adalah salah satu tujuan utama perpustakaan. Oleh karena itu, agar semua pengguna dapat menggunakan informasi tersebut, segala perilaku yang dapat membahayakan keakuratan materi di perpustakaan perlu dihentikan dan ditangani. Penyalahgunaan koleksi atau *Bibliocrime* adalah dua perilaku yang dapat membahayakan keakuratan informasi yang ditemukan di perpustakaan.

Pencurian, perusakan, peminjaman tanpa izin, *Vandalisme*, dan penyalahgunaan koleksi perpustakaan lainnya merupakan contoh perilaku kejahatan perpustakaan. Perilaku seperti ini tentu akan merugikan perpustakaan dan mengurangi nilai praktis informasi tersebut. Perpustakaan mungkin mengalami kerusakan pada koleksinya karena sebab manusia atau alam. Dalam hal ini, pembaca adalah manusia yang dibicarakan. Penghancuran fisik arsip, robeknya volume, dan bahkan hilangnya koleksi perpustakaan merupakan contoh bagaimana pustakawan menganiaya koleksi. Terkadang pustakawan dengan sengaja merusak koleksi untuk mendapatkan sesuatu dari koleksi tersebut, tanpa mempertimbangkan konsekuensi tindakannya.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar menjadi tempat pengamatan penulis, dan para peneliti di sana sering menemukan koleksi buku yang terkena dampak aktivitas *Bibliocrime* , khususnya dalam bentuk grafiti. Selain itu, sejumlah pengelola perpustakaan yang ditanyai oleh penulis terkait pencurian di perpustakaan menyebutkan bahwa terkadang suatu koleksi tiba-tiba hilang atau hilang. Oleh karena itu, di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar, peneliti tertarik untuk mengkaji fungsi pustakawan dalam mencegah faktor-faktor pemicu perilaku *Bibliocrime* .

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan yang menjelaskan isu atau pertanyaan utama yang akan dipecahkan dalam sebuah penelitian. Rumusan ini berfungsi sebagai panduan, menetapkan fokus, dan menentukan arah penelitian. Sebagai elemen penting dalam proposal penelitian, rumusan masalah menetapkan dasar untuk seluruh proses penelitian serta membantu dalam perancangan metodologi dan analisis data.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Peran Pustakawan dalam mencegah perilaku *Bibliocrime* di Dinas Arsip dan Perpustakaan kota Pematang Siantar

## **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu peran pustakawan dalam mencegah perilaku *Bibliocrime* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar. Peran pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar dalam mencegah penyebab terjadinya perilaku *Bibliocrime* seperti pencurian, perobekan atau mutilasi, peminjaman tanpa izin, atau keterlambatan pengembalian buku, menjadi poin utama yang akan penulis jadikan sebagai acuan. fokus penelitian sehubungan dengan judul ini.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pustakawan untuk mencegah penyebab perilaku *Bibliocrime* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoriti

Untuk memajukan pemahaman di bidang perpustakaan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran terhadap *Bibliocrime* .

#### b. Manfaat praktis

##### 1. Manfaat untuk Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan akan mendapatkan manfaat dengan menjadi bertanggung jawab dalam mencegah dan mencegah penyalahgunaan koleksi atau *Bibliocrime* . Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kepala perpustakaan dalam merancang langkah-langkah pencegahan *Bibliocrime* , seperti meningkatkan keamanan fisik, mengatur aturan yang tegas, memberikan pelatihan kepada pustakawan dan pengunjung, serta menerapkan sistem keamanan yang terintegrasi.

##### 2. Manfaat untuk Pustakawan

Manfaat untuk pustakawan meliputi mengurangi perilaku kekerasan terhadap koleksi buku dan mempertahankan kualitas koleksi. Dengan hasil penelitian ini, pustakawan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mencegah *Bibliocrime* dan mengembangkan strategi yang efektif untuk melindungi koleksi buku dari kekerasan.

##### 3. Manfaat untuk Pemustaka

Pengguna akan mendapat manfaat dengan pemahaman yang lebih jelas tentang apa itu *Bibliocrime* dan dampaknya terhadap koleksi perpustakaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat lima bab yang dibahas secara sistematis, dan setiap bab akan dibahas secara menyeluruh dan terperinci bagiannya. Kelima bab tersebut mencakup:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai pengertian perpustakaan, khususnya perpustakaan umum, serta tujuan, fungsi, dan tugas perpustakaan umum. Selanjutnya pengertian *bibliocrime* dan pengertian pemustaka khususnya perannya serta tujuan, fungsi, dan tugasnya. Kemudian penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, dibahas mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpul penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta uji keabsahan data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penulis untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.